

SKRIPSI
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
TERHADAP KETERAMPILAN MENARI PADA MATA PELAJARAN
SBDP SISWA KELAS 4 SDN 2 GIRI TEMBESI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH :

PUJI RAHAYU RAHMAWATI

NIM : 2020A1H127

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2024

Puji Rahayu Rahmawati. 2020A1H127. **Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Keterampilan Menari Pada Mata Pelajaran Sbdp Siswa Kelas 4 Sdn 2 Giri Tembesi Tahun Ajaran 2023/2024.** Skripsi. Mataram: Unniversitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Yuni Maryati, M.Pd
Pembimbing 2 : Arpan Islami Bilal, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menegetahui pengaruh model pembelajaran *examples non examples* terhadap keterampilan menari siswa pada mata pelajaran SBDP. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu tipe desain grup kontrol yang tidak setara (*nonequivalent control group design*) dalam artian suatu kelompok eksperimen yang tidak di pilih secara random atau acak. Penelitian ini dilakukan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran perlakuan yang digunakan berupa model pembelajaran *example non example*. Hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan *spss 25 for windows* maka menggunakan teknik uji Independen *Sample Test* pada sig (2-Tailed) 5% yang diperoleh dari nilai sig (2 tailed) <0,05. maka H_0 yang ditolak dan H_a yang diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_a) yang berbunyi bahwa ada pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap keterampilan menari pada mata pembelajaran SBDP siswa kelas IV SDN 2 Giri Tembesi tahun pelajaran 2023/2024.

Kata kunci: Pembelajaran Examples dan Non Examples, pembelajaran SBDP, keterampilan menari

Puji Rahayu Rahmawati. 2020A1H127. The Impact of the Example Non-Example Learning Model on Dance Skills in the SBDP Subject at the Grade 4 Students of SDN 2 Giri Tembesi in Academic Year 2023/2024. A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor 1 : Yuni Maryati, M.Pd
Supervisor 2 : Arpan Islami Bilal, M.Pd

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the example non-example learning model on students' dance skills in the SBDP (Arts and Culture) subject. The research design used is a non-equivalent control group design, meaning that the experimental group was not selected randomly. The study involved two classes: an experimental class and a control class. The research utilized observation sheets to assess the implementation of learning, with the example non-example learning model as the treatment. The hypothesis testing was conducted using SPSS 25 for Windows, employing the Independent Sample Test at a 5% significance level (sig. 2-tailed). The results showed a significance value (2-tailed) < 0.05 , which led to the rejection of the null hypothesis (H_0) and acceptance of the alternative hypothesis (H_a). This indicates that the hypothesis (H_a), stating that the example non-example learning model influences dance skills in the SBDP subject for Grade 4 students at SDN 2 Giri Tembesi for the 2023/2024 academic year, is accepted.

Keywords: *Example And Non-Example Learning, SBDP Learning, Dance Art*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk peradaban sebuah bangsa. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, seperti yang dijelaskan oleh Neolaka dkk (2017: 2), pendidikan merupakan usaha yang terencana dan sadar untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka, mencakup kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. Pendidikan berpotensi menghasilkan perubahan serta inovasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan faktor-faktor pendukung yang efektif, dan salah satu yang sangat berpengaruh adalah peran guru.

Menurut Keputusan Menpan No. 26/MENPAN/1989, tanggal 2 Mei 1989 dalam Al- Tabany (2014: 195) dikemukakan bahwa guru terlibat langsung dalam proses pendidikan, oleh karena guru memegang peranan yang sangat menentukan bagi tujuan pendidikan. Guru berperan sebagai sosok pengajar dan pendidik yang menjadi sumber tersampainya ilmu pengetahuan kepada siswanya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No 14 Tahun 2005 Pasal 1). Seiring dengan meningkatnya tuntutan akan kualitas pendidikan, profesionalisme guru semakin menjadi fokus perhatian di ruang publik. Guru yang profesional sangat dibutuhkan, terutama dalam pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Kemampuan dan kewibawaan seorang guru memainkan peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Seorang guru seharusnya tidak hanya menghabiskan waktu di sekolah tanpa arah yang jelas, tetapi

harus bekerja dengan tujuan yang terarah untuk memastikan bahwa mereka menjadi pribadi yang benar-benar profesional.

Menurut Sagala (2011: 1), profesionalisme adalah sikap yang menunjukkan bahwa seseorang menjadikan pekerjaan sebagai profesi utama, bukan sekadar kegiatan sampingan atau hobi. Seorang guru profesional adalah individu yang menjadikan profesinya sebagai fokus utama dan terus-menerus meningkatkan keahliannya. Dalam konteks profesionalisme guru, Yamin dan Maisah (2010: 3) mendefinisikan guru profesional sebagai sosok yang memprioritaskan kualitas layanan dan hasil kerjanya, memenuhi standar kebutuhan masyarakat dan pemangku kepentingan, serta mengoptimalkan potensi peserta didik.

Menurut Yamin dan Maisah (2010: 4), untuk menjadi guru yang profesional, seorang guru pemula harus memenuhi beberapa syarat agar dapat menjadi guru berkualitas. Ciri-ciri utama yang harus dimiliki termasuk merancang dan mengembangkan proses pembelajaran, menguasai materi pelajaran, melaksanakan serta berinovasi dalam metode pengajaran, serta menggunakan pendekatan, metode, dan media yang tepat, serta melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar. Yamin dan Maisah (2010: 3) juga menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang fokus pada kualitas layanan dan hasil kerjanya, memenuhi standar yang ditetapkan oleh masyarakat dan pemangku kepentingan, serta memaksimalkan potensi siswa. Guru berperan penting dalam komunikasi dan interaksi langsung dengan siswa, menjadikannya pusat perhatian dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk terus mengembangkan keahlian dan pengetahuan mereka serta menghadirkan inovasi baru. Kemampuan berinovasi menunjukkan bahwa guru mampu mengembangkan ide-ide kreatif dalam praktiknya.

Kemampuan utama yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah penggunaan model pembelajaran. Ini berarti bahwa seorang guru tidak hanya perlu menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus menguasai metode yang efektif agar materi tersebut dapat diterima dengan baik oleh

siswa melalui model pembelajaran yang inovatif. Menurut Malawi (2018: 1), inovasi adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang dianggap baru oleh individu atau masyarakat dan memberikan manfaat bagi kehidupan mereka. Inovasi dalam pembelajaran sangat penting dan harus diterapkan oleh guru. Dengan menerapkan inovasi, calon guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan penuh semangat, yang memudahkan siswa untuk memahami nilai-nilai penting dan mencapai tujuan pembelajaran. Mengingat betapa pentingnya inovasi, setiap guru harus berusaha untuk menerapkannya agar proses pembelajaran tetap menarik dan memberikan pengalaman positif bagi siswa.

Model pembelajaran *example non-example* relatif efektif diterapkan dalam mata pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya). Hal ini terbukti saat pembentukan kelompok dan demonstrasi hasil diskusi mengenai pola gerakan tarian daerah, di mana sebagian besar kelompok mengikuti contoh yang diberikan oleh guru pada awal pelajaran. Demonstrasi ini membantu siswa memperoleh pengetahuan baru, sehingga mereka lebih memahami dan menghayati materi yang diajarkan. Kegiatan yang bersifat nyata atau melibatkan situasi yang sesungguhnya membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dan menarik, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, tidak semua siswa menghafal atau memahami gerakan tarian daerah secara menyeluruh, karena setiap kelompok mempelajari tarian yang berbeda. Sebagian kelompok hanya dapat mengingat pola lantai gerakan sesuai dengan tarian yang mereka pelajari. Faktor lain yang mempengaruhi adalah keterbatasan waktu untuk menghafal dan memahami materi. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, sebaiknya guru menempelkan gambar-gambar yang konsisten dengan pola gerakan yang diajarkan. Dengan demikian, pemahaman siswa tentang pola gerakan dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan proses belajar dapat dilakukan secara optimal.

Di SDN 2 Giri Tembesi, proses pembelajaran masih banyak berfokus pada pendekatan yang terpusat pada guru (*teacher-centered*). Biasanya, metode yang digunakan adalah ceramah, yang membuat siswa cenderung

pasif dan merasa bosan dengan pelajaran tersebut. Penggunaan metode yang monoton dan tidak variatif menyulitkan siswa dalam menguasai dan memahami materi. Materi pembelajaran seni tari, yang seringkali memerlukan visualisasi seperti gambar atau video untuk penjelasan yang lebih mendetail, tidak maksimal disampaikan dengan metode tersebut. Oleh karena itu, perlu diterapkan metode baru yang lebih efektif, seperti metode pembelajaran example non-example, untuk meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tanggal 20 Mei 2023 pada siswa kelas IV di SDN 2 Giri Tambesi, terdapat permasalahan yang terlihat pada peserta didik dalam pembelajaran SBDP khususnya materi kesenian tari tradisional, dimana peserta didik kesulitan dalam memperagakan tari sesuai memahami materi tarian daerah karena guru hanya menggunakan pembelajaran langsung dengan metode ceramah.

Dari penjelasan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example terhadap keterampilan menari pada mata pelajaran SBDP Kelas 4 SDN 2 Giri Tambesi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh model pembelajaran example non examples terhadap keterampilan menari pada mata pembelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV SDN 2 GIRI TEMBESI“?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menegetahui pengaruh model pembelajaran examples non examples terhadap keterampilan menari pada mata pembelajaran SBDP terhadap keterampilan menari siswa kelas 4 SDN 2 Giri Tambesi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat teoritis

Untuk memperluas pemahaman mengenai dampak tarian daerah terhadap kemampuan siswa dalam menari.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Untuk memperdalam pengetahuan mengenai dampak tari daerah terhadap keterampilan menari siswa. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan tertarik dalam pelajaran tari di mata pelajaran SBdP.

b. Bagi guru

1. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan variasi tarian daerah di sekolah.
2. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan guru dapat mengembangkan tarian daerah dengan lebih baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

c. Bagi penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan, pembelajaran, pengalaman yang bermakna untuk memperluas pengetahuan dan wawasan terkait pembelajaran SBdP khususnya pada pembelajaran tarian daerah.

1.5 Batasan Oprasional

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti memfokuskan pada aspek bagaimana pengaruh pembelajaran Example dan Non Example pada pembelajaran SBdP khususnya pada muatan pembelajaran tarian daerah.

1. Example dan Non Example

Model Example Non Example merupakan salah satu pendekatan Group Investigation dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan

hasil akademik. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu. (Muslimin Ibrahim, 2000:3)

Model Example Non Example adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan gambar sebagai alat bantu. Dalam model ini, gambar disusun sedemikian rupa agar siswa dapat menganalisisnya dan membuat deskripsi singkat tentang apa yang mereka lihat. Media gambar ini dirancang untuk merangsang siswa dalam mengembangkan pola pikir mereka dan diharapkan dapat memberikan manfaat fungsional dalam proses belajar bagi semua siswa.

Model pembelajaran ini akan sangat membantu siswa dalam belajar, terlebih bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual. Gaya belajar visual learner adalah gaya belajar yang lebih banyak memanfaatkan “penglihatan” yang dimiliki oleh individu. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada model pembelajaran examples dan non examples.

2. Pembelajaran SBdP

SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) adalah mata pelajaran yang mencakup materi kesenian, kebudayaan, dan keterampilan. SBdP atau Seni Budaya dan Prakarya merupakan salah satu mata pelajaran siswa Sekolah Dasar (SD) yang mempelajari tentang kesenian, kebudayaan, dan keterampilan seperti seni tari daerah, seni musik, seni lukis, dan sebagainya.

3. Keterampilan Menari

Menurut laman resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, seni tari didefinisikan sebagai salah satu bentuk dari kesenian yang memiliki media ungkap atau substansi gerak dengan gerakan manusia.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan spss 25 for window maka menggunakan tehnik uji Independen Sample Test pada sig (2-Tailed) 5% yang diperoleh dari nilai sig (2 tailed) <0,05. maka H_0 yang ditolak dan H_a yang diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_a) yang berbunyi bahwa ada pengaruh model pembelajaran example non example terhadap keterampilan menari pada mata pembelajaran sbdp siswa kelas IV SDN 2 Giri Tembesi tahun pelajaran 2023/2024

5.2 Saran

Bedasarkan hasil penelitian saran yang diberikan adalah

1. Bagi guru menggunakan model pembelajaran example non example harus di kembangkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik sehingga dapat memeberikan pembelajaran lebih baik dari sebelumnya.
2. Bagi sekolah, dengan menggunakan model example non example dapat meningkatka kemauan peserta didik untuk mengasah keterampilan menari sehingga dapat menunjang kualitas peserta didik
3. Bagi mahasiswa dapat melanjutkan penelitian ini untuk mengembangkan di masa yang akan datang.